

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, banyak perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Investor tidak akan bisa melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, sebelum terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya faktor lingkungan. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada peningkatan kinerja yang diukur dari laba saja, tetapi memperhatikan aspek lingkungan merupakan bagian yang penting. Burnett dan Hasan (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus terlibat didalamnya untuk melaksanakan fungsi pengumpulan, perhitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan.

Isu lingkungan global mengalami perkembangan yang pesat yang berimplikasi pada kebutuhan para *stakeholder*. Hal tersebut menurut akuntansi harus mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal dengan akuntansi konvensional dan akuntansi lingkungan (Idris, 2012).

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu bagian ilmu bidang akuntansi. Akuntansi memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010).

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian dibidang lingkungan (Suratno dkk., 2006) Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et al, 2011 dan Radyati, 2014).

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan menjadi aspek yang perlu diperhatikan perusahaan karena perusahaan dituntut untuk semakin memperhatikan lingkungan sekitar aktivitas operasi dan mampu menciptakan green industry disetiap kegiatan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham yang berarti naiknya nilai perusahaan.

Menurut De Beer and Friend (2006), salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen.

Selain itu, dengan adanya system pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Nasution dan Setiawan (2007), Linda (2012), dan Manik (2011) dalam (Hariati & P, 2014).

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Fenomena mengenai pencemaran lingkungan hidup oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam laporannya, Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “Daftar Hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2014 – 2015. Pelanggaran yang dilakukan oleh ke 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara dan perusakan lahan sekitar (www.cnnindonesia.com).

Salah satu pencemaran lingkungan terbesar pada tahun 2015 adalah pencemaran air di sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan Selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batu bara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dampak pencemaran yang ditimbulkan berupa pepohonan mati mengering, kolam berwarna-warni serasat lubang-lubang tambang yang menimbulkan kebocoran dan akhirnya mengalir mencemari sungai (www.cnnindonesia.com).

Dan terjadi juga baru-baru ini mengenai pencemaran lingkungan hidup oleh dinas lingkungan hidup dari 114 *manufacture industry* yang memiliki cerobong 2019, ada 47 yang dapat teguran dan juga berjenjang, ada paksaan pemerintah, teguran dan peringatan, dan pencabutan izin "ungkap Andono saat sidang terkait cerobong asap penghasil polusi udara di pabrik Hong Xin Steel, Pulogadung, Jakarta Timur. 47 perusahaan itu melanggar ketentuan baku mutu emisi dari polutan yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 670 Tahun 2000 tentang Penetapan Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak di Provinsi DKI Jakarta (www.cnnindonesia.com).

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Pfeifer *et al* (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa sebenarnya kegiatan pengelolaan lingkungan turut memiliki andil dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yogi (2020). Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam mengukur Nilai Perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q.
2. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengambilan sampel yang digunakan dan menambah satu variabel. Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam LQ 45 periode 2014 – 2017, sedangkan penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam LQ 45 periode 2014 – 2019.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sawitri (2019) dan Yogi (2020) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nasution dan Setiawan (2007) menemukan hubungan positif komite audit dan nilai perusahaan. Burhany (2014) implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi. Adiputra (2016) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. lingkungan, baik secara simultan maupun secara parsial.

Hasil ini menimbulkan implikasi terhadap perlunya praktik akuntansi perusahaan diperluas dengan memasukkan aspek lingkungan. Dengan demikian, akuntansi dapat berkontribusi dalam perbaikan lingkungan dan pertanggung jawaban lingkungan perusahaan.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah berpengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah berpengaruh komite audit terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah audit delay berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah berpengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh komite audit terhadap Nilai Perusahaan
4. Pengaruh audit delay terhadap nilai perusahaan
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menduduki perkuliahan.
2. Bagi institusi penelitian ini dapat menambah daftar pustaka mengenai analisis pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan mengurai tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: nilai perusahaan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, komite audit, audit delay dan ukuran perusahaan, pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan pengambilan data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan pengajian dari hasil pengujian tersebut dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.